

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia yang semakin hari semakin tua ini, dimana banyak musibah terjadi di dalamnya, mulai dari bencana alam sampai wabah penyakit seperti pada abad ke-21 ini. Khususnya sudah hampir 2 tahun dunia sedang diguncang wabah penyakit yaitu virus Covid-19 (*Corona Virus Disease*), dimana virus Covid-19 termasuk kedalam kategori virus yang mematikan. Covid-19 ini berasal dari China kota Wuhan, wabah penyakit berupa Covid-19 ini berawal pada tanggal 29 februari tahun 2020 sampai pada saat ini, virus ini berasal dari hewan kelelawar. Virus ini bukan menyerang kepada manusia saja, akan tetapi pada hewan juga.¹

Adanya wabah virus Covid-19 ini sangat memakan banyak korban jiwa mulai dari anak-anak sampai orang dewasa, dalam penyebaran Covid-19 juga dalam sekejap sangat pesat, peningkatan dari hari kehari jumlah pasien yang terinfeksi virus Covid-19 telah sulit dikendalikan. Virus ini memiliki gejala berupa infeksi yang serupa menggunakan penyakit *SARS* dan *MERS*, hanya saja Covid-19 bersifat lebih masif, jika digambarkan seperti halnya batu padat, sehingga dapat mudah menyebar dengan cepat, hingga bisa ke beberapa Negara lainnya juga dengan cepat terkena. Sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan, bahwasannya wabah virus Covid-19 ini ke dalam Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC).²

Sebagaimana yang telah diketahui bersama, dalam penyebaran Covid-19 ini berkembang begitu pesat. Hingga pada akhirnya Covid-19 ini sampai dan masuk ke dalam Nusantara, Pemerintah Pusat di Nusantara mengumumkan bahwasannya

¹ <https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-covid-19/>.

² Wahidah, Idah dkk, *Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan*. Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO), Vol. 11, No. 3, <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jmo/article/view/31695/20915>. 2020, pukul 18: 32.

virus Covid-19 masuk ke Nusantara pada tanggal 02 Maret 2020. Sehingga dengan adanya penyebaran yang sudah masuk ke Nusantara ini, dikeluarkan adanya Keputusan Presiden (Keppres) No. 7/2020 perihal pembentukan Tim Rapid dalam menangani wabah virus Covid-19 ini. dalam pembentukan Tim Rapid ini dikepalai oleh Kepala Badan Nasional Penanganan Bencana (BNPB) yang dikemukakan pada tanggal 13 Maret 2020.³

Selain adanya Keppres dalam pembentukan Tim Rapid dalam hal menangani yang terjangkit virus Covid-19 ini, Presiden dengan Pemerintahan lainnya menetapkan peraturan dalam hal penjagaan penyebaran visrus Covid-19 dengan membatasi aktivitas sosial yang di singkat (PSBB) Pembatasan Sosial Berskala Besar, menghindari terjadi adanya dalam hak berkerumun, melakukan aktivitas pada saat keperluan mendesak saja. Dengan demikian jelas, bahwasannya semua kegiatan sangat dibatasi, adanya pembatasan yang diberlakukan oleh pemerintah dan Presiden ini memiliki dampak negatifnya korban jiwa, ekonomi, dan dalam hal sosialisasi dan kegiatan yang sudah menjadi rutinisan bahkan tradisi yang ada di Indonesia ini khususnya.

Seperti yang telah diketahui, Nusantara merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Jumlah penduduk Nusantara meningkat secara signifikansi setiap tahunnya, jumlah penduduk yang ada di Nusantara mencapai 85%. Dengan demikian, Nusantara merupakan negara yang masyarakatnya menganut agama Islam terbesar, walaupun pada dasarnya Nusantara bukan Negara Islam.⁴ Selain sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, banyak sekali tradisi Islam yang berkembang di Nusantara juga sangat unik, dan sangat multikultural. Bahkan sebelum awal 1980-an, Islam di Nusantara di luar arus utama tradisi Islam, karena negara yang bertradisi Islam Nusantara, yang penuh dengan multikultural. Hal ini, disebabkan ingtegrasi Islam yang tidak dapat

³ Teguh Yudo Wicaksono, *Karakteristik dan Penyebaran Covid-19 di Indonesia: Temuan Awal*, PDF CSIS Commentaries, https://www.csis.or.id/download/236/-post-2020-04-09-CSIS-Commentaries_DMRU_043_ID_VermonteWicaksono.pdf. 2020, hal. 3, pukul 10:00 WIB,

⁴ <http://eprint.ums.ac.id/53422/3/BAB%20I.pdf>.

ditemui di negara Islam Timur Tengah. Bagi Nusantara sendiri banyak sekali tradisi-tradisi keislaman yang dilaksanakan dengan cara berjamaah.⁵

Salah satu tradisi keislaman yang dilaksanakan secara berjamaah di Nusantara ini yang sangat melekat salah satunya yaitu adanya *tawassul*. Dimana tradisi *tawassul* yang ada di Nusantara ini sering dilaksanakan di dalam kalangan masyarakat, masyarakat Nusantara ini khususnya yang berbasis aliran sunni, dimana menjadikan *tawassul* sebagai tradisi dalam hal mencari barokah dan karomahnya orang-orang alim dan shaleh seperti halnya para wali. Masyarakat melakukan *tawassul* ini sudah menjadi tradisi, dimana masyarakat menyebutnya *Wisata Religi Ziarah Walisongo*. Selain itu, Ziarah Walisongo dapat diartikan sebagai bagian dari kekayaan tradisi di Indonesia, hal ini bisa dibilang sebagai salah satu cara menjalin keharmonisan antara budaya yang ada di Indonesia dengan hal keagamaan, khususnya agama Islam.⁶

Sementara, tradisi Ziarah Wali yang dilaksanakan sebagai tradisi keislaman di Indonesia yang secara berjamaah ini harus dihentikan sementara adanya wabah Covid-19 yang sedang melanda ini, karena pemerintah sedang giat-giatnya dalam menggerakkan satuan penangan Covid-19 agar masyarakat menghindari kerumunan, harus menjaga jarak (*Social Distancing*), dan lainnya. Akan tetapi, apa yang sudah termasuk bagian dari agama, dan yang sudah menjadi kebiasaan atau kegiatan rutin yang sebagian dari agama itu juga berat untuk dihindari oleh masyarakat.

⁵ Bahrul Hidayat, *Kontribusi Islam Terhadap Masa Depan Peradaban Di Asia Tenggara*, Jurnal MIQOT, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/mediapublications/157764-ID-kontribusi-islam-terhadap-masa-depan-per.pdf&ved=2ahUKEwjrw1-GpZvxAhVyaCsKHUEaCHEQFjACegQIDHhAC&usq=A0vVaw374VBSRcbRwbHW6hz4TH8G&cshid=1623817654348>, Vol. XXXVI, No. I, 2012, hal. 193.

⁶ Mohammad Takdir Ilahi, *Ziarah dan Cita Rasa Islam Nusantara: Wisata Religi Dalam Bingkai Kearifan Lokal (Local Wisdom)*, Jurnal Akademia, No. 01, Vol. 21, hal. 120. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.radenfatah.ac.id/8194/1/WISATA%2520RELIGI%2520TRADISI%2520WISATA%2520ZIARAH%2520WALISONGO%2520DI%2520KALANGAN%2520PONPES%2520NU1.pdf&ved=2ahUKEwiigMG9q5vxAhVNbysKHO_mBgMQFjANegQIGxAC&usq=A0vVaw2FhYKxkUCa2Zi9mXkSSkIR&cshid=1623818572347. 2016. Pukul 11:49.

Dengan demikian, ada konsep *tawassul* yang ditawarkan oleh Ibnu Taimiyah tidak harus dilaksanakan dengan berjamaah. Memang banyak yang mengira Ibnu Taimiyah mengikuti madzhab Hambali dan aliran Salafi-Wahabiyah yang di dalamnya menentang adanya *tawassul*, dan menganggap *tawassul* merupakan hal yang menyimpang, bahkan musyrik untuk dilaksanakan. Tapi pada faktanya Ibnu Taimiyah tidak melarang adanya *tawassul*, bahkan Ibnu Taimiyah memiliki pemaknaan yang berbeda mengenai *tawassul*, bahkan bisa dilaksanakan secara individu, tanpa melanggar prokes (program kesehatan). Apa konsep Ibnu Taimiyah tentang *tawassul* ini yang bermanfaat di Era Pandemi Covid-19? Konsep yang ditawarkan bisa dilaksanakan di dalam era Pandemi Covid-19 yang sedang melanda seperti sekarang, dimana orang-orang tidak boleh berkerumun. Oleh karena itu penting, untuk mengetahui oleh peneliti apa sih konsep *tawassul* dalam perspektif Ibnu Taimiyah yang bermanfaat bagi masyarakat muslim Nusantara di dalam Era Pandemi Covid-19 ini.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan jurusan Akidah dan Filsafat Islam. Karena, meneliti *tawassulnya* Ibnu Taimiyah memiliki ranah yang sesuai dengan jurusan Akidah dan Filsafat Islam (AFI) ini, dikarenakan jurusan AFI memiliki tiga ranah penelitian, yaitu: filsafat, teologi, dan tasawuf, sedangkan *tawassul* yang diangkat memiliki jenis pendekatan *sufistik* dari Ibnu Taimiyah. Mengapa demikian? Karena, dalam penelitian ini selain menggunakan pendekatan *sufistik*, *tawassul* juga memberikan arahan terhadap nilai dalam akidah lewat bertawassul itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang yang sudah dijelaskan, maka terdapat rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana makna *tawassul*?
2. Bagaimana *tawassul* dalam perspektif Ibnu Taimiyah?
3. Seperti apa konsep *tawassul* Ibnu Taimiyah yang bermanfaat di Era Pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penulisan

Dengan adanya beberapa rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Dalam penelitian ini akan menjelaskan makna *tawassul*.
2. Untuk mengetahui *tawassul* dalam perspektif Ibnu Taimiyah.
3. Untuk mengetahui konsep *tawassul* Ibnu Taimiyah yang bermanfaat di Era Pandemi Covid-19.

D. Manfaat Tulisan

Berdasarkan penelitian yang akan dicapai ini hendaknya memiliki manfaat tersendiri. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Mafaat Teoritis
Memperkaya ke khazanahan di dalam keilmuan agama Islam, dan bermanfaat bagi masyarakat awam yang belum memahami makna-makna tentang *tawassul* itu sendiri, terutama dalam ilmu tasawuf. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga setidaknya bisa menjadi titik tolak bagi penelitian berikutnya bagi akademis, yang spesifik dalam membahas pemahaman *tawassul* dari Ibnu Taimiyah.
2. Manfaat Praktis
Penelitian ini memberikan wawasan sekaligus pemahaman kepada pembaca dengan adanya problematika yang terjadi di kalangan masyarakat Islam pada abad ke-21 ini, sehingga dapat membawa kepada satu sikap dimana bisa lebih saling menghargai satu sama lain, tanpa adanya perdebatan yang dilatar belakangi atau didasari oleh keraguan akan *tawassul*.

E. Tinjauan Pustaka

Adanya tinjauan pustaka berguna untuk merivew atau mengkaji dari hasil penelitian-penelitian terdahulu. Selain itu, dengan adanya tinjauan pustaka ini bisa menambah referensi atau menambah wawasan terhadap penulisan yang akan

dilakukan. Adapun berikut ini uraian karya tulis yang di dalamnya berkaitan dengan *tawassul*.

Pertama, penulis Ibnu Farhan, S.Fil. I. Berupa thesis yang berjudul “*Tawassul Dalam Perspektif Syekh Muhammad Bin ‘Alwi Al-Maliki*”, dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2013. Dalam penelitian thesis ini menjelaskan tentang *tawassul*, akan tetapi mengambil perspektifnya Syekh Muhammad Bin ‘Alwi Al-Maliki. Dan penjelasan di dalam thesis ini membahas pengertian umum, *tawassul* yang dikaitkan dengan metode berdo’a dan sebagai mediator pendekatan terhadap Allah SWT. Selain itu, di dalamnya menjelaskan juga tentang pemikiran Syekh Muhammad Bin ‘Alwi Al-Maliki yang mengkritik mengenai hegemoni aliran Wahabi yang mengklaim bahwa orang yang melakukan *tawassul* adalah musyrik. Sedangkan metode yang digunakan jenis kepustakaan (*library search*) dan pendekatan secara filosofis.

Kedua, penulis Muhammad Ja’far Shodik, berupa thesis yang berjudul: “*Studi Komparasi Tentang Pemahaman Hadis-Hadis Tawassul Menurut Nahdlatul ‘Ulama dan Wahabi*”, dari UIN Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2018. Dalam penelitian thesis ini menjelaskan *tawassul*, yang mengambil studi komparasi dari pemahaman hadis-hadis menurut Nahdlatul ‘Ulama dan Wahabi yang mengundang penyebabnya pertikaian antar keduanya terjadi. Yang di dalamnya dijelaskan tentang *tawassul* ada empat macam menurut NU (bertawassul dengan *asma al-husna*, amal sholeh, orang sholeh yang masih hidup, dan orang yang sholeh yang sudah wafat). Sedangkan dalam hadis-hadis Wahabi hanya ada tiga (bertawassul dengan *asma al-husna*, amal sholeh, dan orang sholeh yang masih hidup). Metode yang di gunakan dalam thesis ini yaitu bersifat kualitatif dan menggunakan metode deskriptif, analisis, juga komparatif.

Ketiga, penulis Dede Ridwanullah, berupa skripsi yang berjudul: “*Pandangan Para Mufassir Indonesia Kontemporer Tentang Tawassul*”, dari IAIN Walisongo Semarang, Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, pada tahun 2012. Dalam penelitian skripsi ini dijelaskan pandangan para mufassir (para penafsir Al-

Qur'an) yang menjelaskan tentang ayat-ayat yang memperbolehkan *tawassul*. Metode yang digunakan penulis dalam skripsi ini yaitu jenis penelitian kepustakaan (*library search*) atau melalui riset kepustakaan. Sedangkan jenis metode pengumpulan datanya tematik atau menghimpun data yang didasari topik pembicaraan tentang *tawassul*. Adapun jenis analisis makna kandungan terhadap teks-teks dan analisis *komparatif* (membandingkan berbagai penafsiran mufassir).

Keempat, penulis Arofah Ahmad, berupa skripsi yang berjudul: "*Hukum Tawassul Menurut Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama*", dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Hukum, Fakultas Syari'ah, pada tahun 2010. Dalam penelitian skripsi ini penulis menjelaskan tentang tinjauan umum mengenai *tawassul*, hukum-hukum *tawassul* antara Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama entah itu yang bid'ah dan *'urf*, serta analisis antar keduanya. Jenis penelitian yang digunakan di dalam penulisan skripsi ini yaitu kajian pustaka (*library search*). Adapun metode yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu memaparkan atau mendeskripsikan tema kajian kemudian menginterpretasikan dengan kondisi yang ada, kemudian dianalisis.

Kelima, penulis Muhammad Zaed Abdullah, berupa skripsi yang berjudul "*Pemikiran Ibnu Taimiyah Tentang Tawassul*", dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurusan Akidah Filsafat, fakultas Ushuluddin, pada tahun 2001. dalam penelitian skripsi Muhammad Zaed menjelaskan tentang *tawassul* pendapat Ibnu Taimiyah, yang di dalamnya dijelaskan pengertian *tawassul* secara umum, menjelaskan kehidupan Ibnu Taimiyah beserta keintelektualannya. Juga menjelaskan konsep *tawassulnya* Ibnu Taimiyah. Jenis penelitian skripsi Muhammad Zaed ini menggunakan studi kepustakaan. Metode yang digunakan deskriptif dan interpretasi.

Dengan penjelasan singkat kajian pustaka atau penelitian terdahulu di atas, memiliki dua perbedaan, yaitu makna *tawassul* dari perspektif yang berbeda atau dari pemikiran berbeda-beda, dan di dalam penelitiannya juga ada yang menggunakan metode penelitian kualitatif atau penelitian yang turun langsung ke

lapangan. Selain perbedaan, di dalam penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan juga, yaitu di dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian yang bersifat kajian pustaka, sama-sama meneliti tentang *tawassul* dari perspektif Ibnu Taimiyah, dan ada juga dari selain Ibnu Taimiyah.

F. Kerangka Teori

Di dalam sebuah penelitian sangat diperlukan adanya kerangka teori, dimana kerangka teori ini bisa dikatakan sebagai acuan-acuan yang merujuk terhadap objek yang akan diteliti. “Teori” berartikan pernyataan tentang dua variabel bahkan lebih yang telah diuji kebenarannya. Jadi, dengan teori bisa menghubungkan antara definisi dengan dalil yang saling berhubungan, dan menciptakan sebuah hubungan yang bersifat sistematis.⁷ Oleh karena itu, penulis menggunakan beberapa teori yang akan digunakan di dalam penulisan yang dilakukan, agar bisa mendapatkan dan menghasilkan sebuah hasil yang jelas.

Dalam menganalisa pemikiran Ibnu Taimiyah, penulis akan gunakan teori dari Ibnu Taimiyah tentang perspektif yang akan digunakan tentang *tawassul*, yang nantinya menjadi suatu teori yang berkaitan sesuai dengan tema yang diangkat. Pada bagaian ini, penulis akan memakai teori salah satu pemikir Islam dari Makkah yaitu Syekh Ahmad Zaini Dahlan. Menurut Syekh Ahmad Zaini Dahlan *tawassul* adalah salah satu jalan yang digunakan seorang hamba dalam memohon dan meminta kepada Tuhannya (Allah). Karena menurut Ahmad Zaini Dahlan ketika seorang hamba ataupun makhluk meminta, memiliki suatu hajat atau keinginan dan berdo’a kepada Tuhannya, metode atau cara seperti itulah yang dinamakan *tawassul* menurut pendapat Syekh Ahmad Zaini Dahlan.⁸

⁷ Gunardi, *Kerangka Konsep dan Kerangka Teori Dalam Penelitian Ilmu Hukum*, Jurnal Untar, 2005, hlm. 88. Di akses di <https://jurnal.untar.ac.id/index.php/hukum/article/download/5440/3479>. pukul 22:53 WIB pada 13 Januari 2021.

⁸ Amin Farih, *Paradigma Pemikiran Tawassul dan Tabarruk Saayid Ahmad Ibn Zaini Dahlan Ditengah Mayoritas Teologi Madzhab Wahabi*, Jurnal Theologia, Vol.27 No.2, 2016, <https://core.ac.uk/download/pdf/206186532.pdf>. 09 Februari 2021 20:00 WIB.

Sedangkan, teori yang selanjutnya akan menjelaskan tentang relevansi *tawassul* sendiri di era pandemi Covid-19. Dalam buku Covid-19: Wabah, Fitnah, dan Hikmah yang ditulis oleh Abdurrahman Misno dkk, mengatakan bahwasannya agama sebagai candu bagi masyarakat. Dalam hal ini sebagai tempat kembalinya dan berserahnya manusia dalam keadaan kesulitan, seperti adanya pandemi Covid-19 sekarang ini.⁹

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini yaitu menggunakan jenis kepustakaan (*library search*). Seperti yang diketahui bahwa jenis penelitian (*libraru search*) merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai macam jenis data, informasi, dan materi-materi lainnya yang terdapat dalam kepustakaan.¹⁰ Dengan menjelaskan jenis penelitian ini, diharapkan menjadikan langkah-langkah yang akan ditempuh di dalam penelitian menjadi jelas dan terfokuskan.

Adapun mengenai pendekatan yang digunakan didalam penelitian ini adalah pendekatan sufistik. Sedangkan kata “*sufistik*” sendiri berasal dari kata *shafa* yang berarti bersih, hingga kata *sufi* memiliki makna seseorang yang memiliki hati yang tulus dan berhati bersih dihadapan Tuhannya.¹¹ Jadi, dari pengertian pendekatan sufistik merupakan sebuah konsep dalam Islam, yang diartikan sebagai bagian dari kebatinan, atau dimensi dalam dunia mistisisme.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari penulisan ini yaitu ada dua, yaitu:

⁹ Abdurrahman Misno BP, *Coivid-19: Wabah, Fitnah, dan Hikmah*, (Bogor: Pustaka Amma Alamia, 2020), hlm. 80.

¹⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hlm. 109.

¹¹ A. Qomarudin, *Pendekatan Sufistik Dalam Pembelajaran Agama Islam*, *Jurnal Piwulang*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm.26-27. Di akses di https://www.reseachgate.net/publication/336178579_PENDEKATAN_SUFISTIK_DALAM_PEMBELAJARAN_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM/link/5d9379df458515202b79d225/download. Pukul 20:25 WIB, 13 Januari 2021.

- Data Primer

Data primer atau data utama, seperti halnya karya dari Ibnu Taimiyah yaitu kitab *Tawassul wa Al-Washilah*.

- Data Sekunder

Sedangkan data sekunder atau data pendukungnya berupa karya-karya yang masih bersangkutan dengan tema penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dikarenakan jenis penelitian ini menggunakan kepustakaan (*library search*), maka di dalam pengumpulan data penulis memakai teknik dokumentasi, dimana metode ini dilakukan dengan cara mencari data tentang variabel penelitian dari berbagai jenis dokumentasi, baik berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, jurnal, dan lain-lain.¹²

4. Analisis Data

Menurut Mirzaqon dan Purwoko (2017) berpendapat bahwa analisis data yang digunakan dalam penelitian kajian pustaka bisa menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Sedangkan menurut Fraenkel dan Walle (2007) analisis isi adalah sebuah alat penelitian, dimana difokuskan pada konten yang aktual dan fitur internal dari media. Teknik analisis isi ini bisa digunakan peneliti untuk mengkaji tentang perilaku manusia secara tidak langsung melalui buku, teks, *essay*, majalah, jurnal, artikel, dan lain-lain.¹³

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing dari bab tersebut menampakkan titik penjelasan yang berbeda-beda, yaitu:

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Usaha, 1980), hlm. 62.

¹³ Milya Sari, *Penelitian Kepustakaan (Library Search) dalam Penelitian Pendidikan IPA*, Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Vol. 2020. Di akses <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/download/1555/1159>. Pukul 21:08 WIB, pada 13 Januari 2021.

Bab pertama berisi pendahuluan, yang di dalamnya berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kajian pustaka penelitian terdahulu yang relevan dengan tema yang diangkat dalam penulisan ini.

Bab kedua, pada bab ini berisi kajian teori tentang makna umum *tawassul* yang meliputi: pengertian *tawassul*, *tawassul* di Indonesia, dan metode dan tatacara bertawassul

Bab ketiga, di dalam bab ini akan dijelaskan tentang riwayat hidup Ibnu Taimiyah.

Bab keempat, dalam bab ini akan dijelaskan tentang *tawassul* menurut perspektif Ibnu Taimiyah. Selain itu, di dalam bab ini akan dijelaskan juga *tawassul* Ibnu Taimiyah yang bermanfaat di dalam era pandemi covid-19.

Bab kelima, di dalam bab ini merupakan bab akhir atau penutup dari penelitian yang dilakukan. Dimana, dalam bab ini merupakan penjelasan yang berupa kesimpulan dan saran.

